

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Prasiklus**

Data awal keterampilan berbicara siswa yang diperoleh melalui observasi pada anak kelompok A TK ST Immaculata Kepanjen pada prasiklus nilai rata-rata kelas 67. Data ini menunjukkan bahwa sebanyak 19 siswa (54,28%) dari 35 siswa di kelas tersebut mendapat skor dibawah KKM (70), dan hanya 16 siswa (45,71%) saja yang mendapat skor di atas KKM (70).

##### **2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

###### **a. Pertemuan Pertama**

- 1) Hasil Pelaksanaan Observasi pada Siklus Satu Pertemuan Pertama kegiatan observasi dilakukan oleh kolaborator. Adapun kegiatan yang diamati selama pelaksanaan siklus satu pertemuan pertama adalah melakukan pengamatan aktivitas anak dan mengumpulkan data hasil keterampilan berbicara anak dalam pembelajaran bercerita dongeng dengan menggunakan metode *role playing*. Data yang diperoleh dari observasi selama pelaksanaan tindakan siklus pertama pertemuan pertama ini dianalisa untuk menentukan ada tidaknya peningkatan dan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

a) Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus satu pertemuan pertama

Observasi aktivitas anak ini dilakukan oleh observer dengan subjek pengamatan 35 anak dengan 6 aspek aktivitas anak yang diamati yaitu aktivitas mendengarkan penjelasan guru tentang materi berbicara cerita dongeng, mendengarkan cerita dongeng yang diterangkan guru di depan kelas, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, melakukan permainan peran sesuai yang diperankan, memperhatikan pemeranan yang dilakukan kelompok lain di depan kelas, memberikan tanggapan terhadap pemeranan yang dilakukan kelompok lain.

Hasil observasi aktivitas anak tiap indikator dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *role playing* cerita dongeng pada siklus satu pertemuan pertama diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Rata-Rata Ketuntasan Aktivitas Anak pada Siklus I Pertemuan 1**

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Skor maks	Jumlah skor	Rata-rata skor
		1	2	3	4			
1	Mendengarkan penjelasan guru tentang materi berbicara cerita dongeng	0	0	7	28	24	133	3.8
2	Mendengarkan cerita dongeng yang diterangkan guru didepan kelas	0	0	5	30	24	135	3.8
3	Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan	15	9	6	5	24	71	2
4	Melakukan permainan peran sesuai yang diperankan.	0	5	23	7	24	107	3
5	Memperhatikan pemeranan yang dilakukan kelompok	4	6	11	14	24	105	3

	lain di depan kelas.							
6	Memberikan tanggapan terhadap pemeran yang dilakukan kelompok lain.	15	10	5	5	24	70	2
Jumlah skor							621	17.6
Persentase							73%	
Kriteria							Baik	

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh seluruh anal kelompok A d TK ST Immaculata adalah 621, skor rata-rata 17,6, dan persentasenya 73 % termasuk dalam kriteria baik. Perolehan skor setiap indikator berbeda-beda yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

Indikator aktivitas anak mendengarkan penjelasan guru tentang materi berbicara lewat telepon memperoleh rata-rata 3,8. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 28 siswa melakukan semua deskriptor pada aspek ini yaitu sikap duduk baik, memperhatikan penjelasan guru, tidak gaduh, dan pandangan fokus. Sedangkan 7 siswa lainnya tidak memperhatikan penjelasan guru dan pandangannya tidak fokus.

Indikator aktivitas anak mendengarkan cerita dongeng yang ditayangkan guru di depan kelas memperoleh rata-rata 3,8. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 30 siswa melakukan semua deskriptor pada semua aspek yaitu sikap duduk baik, mendengarkan cerita dongeng, tidak gaduh, dan pandangan fokus. Dan ada 5 siswa yang sikap duduknya berpindah-pindah dan gaduh dalam kelas.

Indikator aktivitas siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan memperoleh rata-rata 2,0. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 5 siswa melakukan deskriptor pada tiga aspek yaitu mengangkat tangan sebelum

bertanya atau menjawab, bertanya atau menjawab sekali, bertanya atau menjawab dua kali. Terdapat 6 siswa menjawab pertanyaan dengan mengangkat tangan terlebih dahulu dan hanya bertanya sekali, ada 9 siswa menjawab pertanyaan tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu, dan 15 siswa tidak melakukan semua deskriptor.

Indikator aktivitas siswa melakukan permainan peran sesuai yang diperagakan memperoleh rata-rata 3,0. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 7 siswa melakukan semua deskriptor pada semua aspek yaitu berperan sesuai dengan skenario, menggunakan bahasa yang santun dalam berbicara, menghayati peran, menggunakan vokal yang nyaring dalam bermain peran. Ada 23 siswa melakukan pemeranan sesuai skenario, dan menggunakan bahasa yang santun dalam berbicara, dan 5 siswa hanya berperan sesuai dengan skenario.

Indikator aktivitas siswa memperhatikan pemeranan yang dilakukan kelompok lain di depan kelas memperoleh rata-rata 3. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 14 siswa melakukan semua deskriptor pada semua aspek yaitu sikap duduk yang baik, tidak membuat gaduh, pandangan fokus, memperhatikan pemeranan kelompok lain. 11 siswa memperhatikan pemeranan yang dilakukan kelompok lain didepan kelas dan pandangan fokus, 6 siswa hanya memperhatikan pemeranan yang dilakukan kelompok lain didepan kelas, dan 4 siswa tidak melakukan semua deskriptor.

Indikator aktivitas siswa memberi tanggapan terhadap pemeranan kelompok lain memperoleh rata-rata 2. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 5 siswa melakukan semua deskriptor pada semua aspek yaitu memberi

tanggapan atau tidak memberi tanggapan, mengangkat tangan sebelum memberi tanggapan, memberi tanggapan sekali, dan memberi tanggapan dua kali. Terdapat 5 siswa mengangkat tangan sebelum memberi tanggapan dan memberi tanggapan sekali. 10 siswa memberi tanggapan tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu, dan 15 siswa tidak melakukan semua deskriptor.

b) Hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus I pertemuan 1

Hasil keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *role playing* berbicara cerita dongeng pada siklus I pertemuan 1 ini diperoleh dari tes lisan yang dilakukan pada pembelajaran di kelas pada materi berbicara cerita dongeng. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus satu pertemuan pertama berjumlah 35 siswa, dimana siswa maju berpasangan untuk memperagakan teks berbicara cerita dongeng. Adapun penilaian yang dilakukan bersifat individual.

Akan disajikan tabel rekapitulasi nilai hasil keterampilan berbicara siswa menggunakan metode *role playing* berbicara cerita dongeng pada siklus satu pertemuan pertama akan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus I Pertemuan 1**

Responden	Skor (S)	Frekuensi (F)	SxF	Kualifikasi
NS	56	1	56	Tidak Tuntas
PW	60	1	60	Tidak Tuntas
MS,RS,NA	64	3	192	Tidak Tuntas
LJ,AA,AA,WAP,NMR	68	5	340	Tidak Tuntas
MU,GP,AAD,ANA,AP,BAP, FCK,IGW,NAP,RS,AIM,H	72	12	864	Tuntas
AAB,RA,RS,NA,INK,EP, BAD,AAP	76	8	608	Tuntas
CSY,VN	80	2	160	Tuntas
RAA,RFS,DEA	84	3	252	Tuntas
Jumlah		35	2.532	-

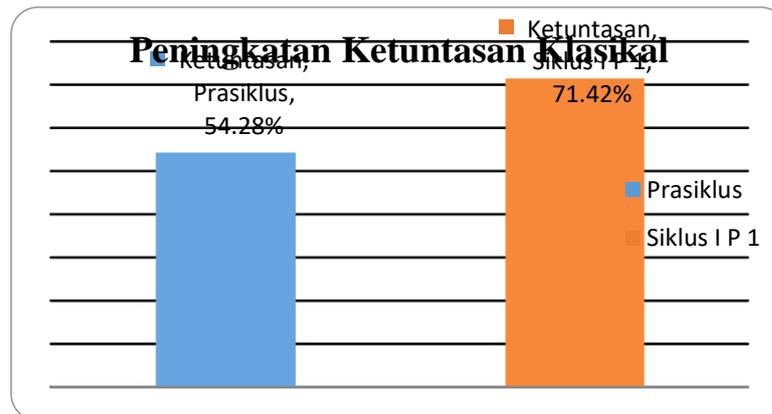
Jumlah siswa tuntas	25	-
Jumlah siswa tidak tuntas	10	-
Rata-rata	72,34	Baik
Persentase ketuntasan klasikal	71,42%	Baik

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa rata-rata skor dari hasil penilaian keterampilan berbicara pada siklus satu pertemuan pertama adalah 72,34 dalam kategori baik. Bila dikorelasikan dengan batas ketuntasan minimum KKM SDN Tanahmerah Laok 03 yaitu 70 maka rata-rata tersebut sudah diatas KKM. dan secara klasikal masuk dalam kategori belum tuntas dengan hasil 71,42% dengan batas ketuntasan klasikal yang ditentukan  $\geq 75\%$ . Apabila dirinci dapat terlihat 25 siswa mendapat skor di atas KKM dengan skor tertinggi 84, dan 10 siswa mendapat skor di bawah KKM dengan skor terendah 56.

**Tabel 4.3 Perbandingan Data Prasiklus dengan Siklus I Pertemuan 1 Data Siklus I**

No	Pencapaian	Data Prasiklus	Data Siklus I Pertemuan 1
1	Rata-rata	67	72.34
2	Skor Terendah	53	56
3	Skor Tertinggi	90	84
4	Ketuntasan klasikal	54.28%	71.42%

Dari tabel 4.3, menunjukkan data prasiklus memperoleh rata-rata 67, skor terendah 53, dan skor tertinggi 90, dengan hasil ketuntasan klasikal 54,28%. Dan pada siklus satu pertemuan pertama memperoleh rata-rata 72,34, skor terendah 56, dan skor tertinggi 84, dengan hasil ketuntasan klasikal 71, 42%. Hasil ketuntasan klasikal dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Diagram Persentase Peningkatan Ketuntasan Klasikal Keterampilan Berbicara pada Prasiklus dan Siklus I Pertemuan 1**

Pada diagram 4.1, menunjukkan bahwa bila dibandingkan hasil ketuntasan klasikal pada prasiklus 54,28 % sedangkan pada siklus satu pertemuan pertama sebesar 71,42%. Artinya ada peningkatan dari prasiklus dan setelah diadakan tindakan pada siklus satu pada pertemuan pertama akan tetapi peningkatan yang diperoleh belum mencapai indikator ketuntasan klasikal  $\geq 75\%$  sehingga perlu diadakan perbaikan pada pertemuan kedua agar indikator keberhasilan dapat dicapai.

## 2) Refleksi Pelaksanaan Siklus Satu Pertemuan Pertama

Setelah peneliti melakukan pengambilan data pada siklus satu pertemuan pertama maka diperoleh data aktivitas siswa, dan hasil keterampilan berbicara siswa. Refleksi ini dilakukan peneliti bersama kolaborator untuk menjadi pertimbangan dalam perbaikan pembelajaran pada siklus satu pada pertemuan kedua. Adapun hasil refleksi sebagai berikut :

### a) Aktivitas Anak

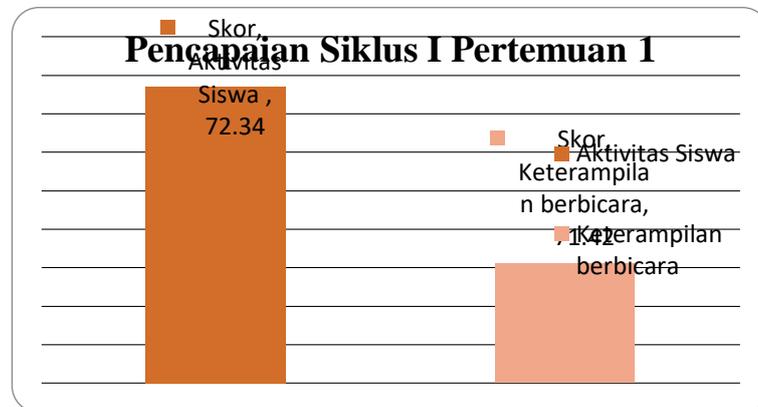
Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus satu pertemuan pertama menunjukkan bahwa aktivitas memperoleh rata-rata skor 18,1 dengan prosentase 76 % dengan kategori sekala baik. Berdasarkan indikator keberhasilan yang diharapkan adalah kriteria ketuntasan 71% - 85 % dengan sekala penilaian baik. Maka perlu dilakukan perbaikan pada kekurangan-kekurangan yang terjadi disiklus satu pertemuan pertama pada pertemuan kedua. Adapun kekurangan pada siklus satu pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

- 1) Ada beberapa siswa gaduh dalam kelas pada saat diterangkan cerita dongeng, sehingga suara yang diterangkan tidak terdengar.
- 2) Dalam kegiatan pemerana ada beberapa siswa yang tidak sungguh-sungguh sehingga kegiatan berjalan kurang lancar.
- 3) Terdapat beberapa siswa yang sering mengganggu kegiatan pemeranan.
- 4) Searuh dari jumlah siswa tidak menanggapi pemeranan yang dilakukan didepan kelas karena tidak memperhatikan.

b) Hasil Keterampilan Berbicara Anak

Hasil pengamatan pada siklus satu pertemuan pertama menunjukkan bahwa hasil keterampilan berbicara siswa memperoleh skor rata-rata 72,34 dalam kategori baik dan secara klasikal masuk dalam kategori belum tuntas dengan hasil 71,42% dengan batas ketuntasan klasikal yang ditentukan  $\geq 75\%$ . Drngan rincian 25 siswa mendapat skor di atas KKM dan 10 siswa belum memenuhi KKM yang ditentukan.

Hasil pengamatan aktivitas Anak dan keterampilan berbicara anak tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Diagram Data Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1**

Berdasarkan diagram 4.2, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa memperoleh persentase 73 % dengan kategori baik, dan persentase ketuntasan klasikal keterampilan berbicara siswa 71,42% termasuk dalam kategori belum tuntas dengan indikator ketuntasan klasikal  $\geq 75$  %. Sehingga perlu adanya perbaikan pada pertemuan berikutnya.

### 3) Perbaikan Pelaksanaan Pertemuan I

Berdasarkan temuan data pada saat peneliti melaksanakan siklus satu pertemuan pertama maka peneliti perlu melakukan perbaikan pada pertemuan kedua agar dapat tercapainya indikator keberhasilan yang telah direncanakan. Adapun perbaikan yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

#### 1) Aktivitas Anak

Perbaikan yang harus dilakukan pada pelaksanaan pertemuan ke dua yaitu:

- a) Guru harus membuat cerita dongeng pembelajaran yang lebih menarik agar perhatian siswa tertuju pada cerita dongeng yang diterangkan.
- b) Anak diberi motivasi agar sungguh-sungguh dalam pemeranan.
- c) Guru mengondisikan siswa yang sering mengganggu siswa lain dalam pemeranan.
- d) Guru memberi motivasi agar siswa memberi tanggapan dari pemeranan siswa lain.

## 2) Hasil Keterampilan Berbicara

Perbaikan yang harus dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu:

- a) Guru memberikan contoh orang berbicara cerita dongeng melalui cerita dongeng yang lebih menarik dan suara yang jelas.
- b) Meningkatkan ketuntasan klasikal keterampilan berbicara siswa pada pertemuan ke dua sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan.

## **b. Pertemuan Kedua**

### 1) Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus Satu Pertemuan Kedua

Kegiatan observasi dilakukan oleh kolaborator. Adapun kegiatan yang diamati selama pertemuan kedua adalah melakukan pengamatan aktivitas siswa dan mengumpulkan data hasil keterampilan berbicara siswa dalam cerita dongeng dengan menggunakan metode *role playing*.

- a) Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus satu pertemuan kedua Observasi aktivitas siswa ini dilakukan oleh observer dengan subjek pengamatan 35 siswa dengan 6 aspek aktivitas siswa yang diamati yaitu aktivitas mendengarkan penjelasan guru tentang materi berbicara lewat telepon, mengamati video orang bertelepon yang ditayangkan guru di depan kelas, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, melakukan permainan peran sesuai yang diperankan, memperhatikan pemeranan yang dilakukan kelompok lain di depan kelas, memberikan tanggapan terhadap pemeranan yang dilakukan kelompok lain.

Hasil observasi aktivitas anak tiap indikator dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan berbicara dengan menggunakan metode role playing berbantuan media audiovisual pada siklus satu pertemuan kedua diperoleh data sebagai berikut: dibawah keterangan ini.

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa dikelas IV adalah 639, skor rata-rata 18,26, dan persentasenya 76% yang termasuk dalam kriteria baik. Perolehan skor setiap indikator berbeda-beda yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

Indikator aktivitas siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi berbicara lewat telepon memperoleh rata-rata 3,8. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 28 siswa melakukan semua deskriptor pada aspek ini yaitu sikap duduk baik, memperhatikan penjelasan guru,

tidak gaduh, dan pandangan fokus. Sedangkan 7 siswa lainnya tidak memperhatikan penjelasan guru dan pandangannya tidak fokus.

**Tabel 4.4 Data Rata-Rata Ketuntasan Aktivitas Anak pada Siklus I Pertemuan 2**

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Skor maks	Jumlah skor	Rata-rata skor
		1	2	3	4			
1	Mendengarkan penjelasan guru tentang materi berbicara cerita dongeng	0	0	7	28	24	133	3.8
2	Mendengarkan cerita dongeng yang diterangkan guru didepan kelas	0	0	3	32	24	137	3.91
3	Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan	13	9	7	6	24	76	2.17
4	Melakukan permainan peran sesuai yang diperankan.	0	5	21	10	24	111	3.17
5	Memperhatikan pemeranan yang dilakukan kelompok lain di depan kelas.	2	9	9	14	24	94	2.7
6	Memberikan tanggapan terhadap pemeran yang dilakukan kelompok lain.	11	5	9	10	24	88	2.51
Jumlah skor							639	18.26
Persentase							76%	
Kriteria							Baik	

Indikator aktivitas siswa berbicara cerita dongeng orang yang diterangkan guru di depan kelas memperoleh rata-rata 3,91. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 32 siswa melakukan semua deskriptor pada semua aspek yaitu sikap duduk baik, memperhatikan cerita dongeng, tidak gaduh, dan pandangan fokus. Dan ada 3 siswa yang sikap duduknya berpindah-pindah dan gaduh dalam kelas.

Indikator aktivitas siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan memperoleh rata-rata 2,17. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 6 siswa melakukan deskriptor pada tiga aspek yaitu mengangkat tangan sebelum bertanya atau menjawab, bertanya atau menjawab sekali, bertanya atau menjawab dua kali, terdapat 7 siswa menjawab pertanyaan dengan mengangkat tangan terlebih dahulu dan hanya bertanya sekali, ada 9 siswa menjawab pertanyaan tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu, dan 13 siswa tidak melakukan semua deskriptor.

Indikator aktivitas siswa melakukan permainan peran sesuai yang diperagakan memperoleh rata-rata 3,17. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 10 siswa melakukan semua deskriptor pada semua aspek yaitu berperan sesuai dengan skenario, menggunakan bahasa yang santun dalam cerita dongeng, menghayati peran, menggunakan vokal yang nyaring dalam bermain peran. Ada 21 siswa melakukan pemeranan sesuai skenario, dan menggunakan bahasa yang santun dalam cerita dongeng, dan 4 siswa hanya berperan sesuai dengan skenario.

Indikator aktivitas siswa memperhatikan pemeranan yang dilakukan kelompok lain di depan kelas memperoleh rata-rata 2,7. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 14 siswa melakukan semua deskriptor pada semua aspek yaitu sikap duduk yang baik, tidak membuat gaduh, pandangan fokus, memperhatikan pemeranan kelompok lain. 9 siswa memperhatikan pemeranan yang dilakukan kelompok lain di depan kelas dan pandangan fokus, 9 siswa hanya memperhatikan pemeranan

yang dilakukan kelompok lain didepan kelas, dan 2 siswa tidak melakukan semua deskriptor.

Indikator aktivitas siswa memberi tanggapan terhadap pemeranan kelompok lain memperoleh rata-rata 2,51. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 10 siswa melakukan semua deskriptor pada semua aspek yaitu memberi tanggapan atau tidak memberi tanggapan, mengangkat tangan sebelum memberi tanggapan, memberi tanggapan sekai, dan memberi tanggapan dua kali. Terdapat 9 siswa mengangkat tangan sebelum memberi tanggapan dan memberi tanggapan sekali. 5 siswa memberi tanggapan tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu, dan 11 siswa tidak melakukan semua deskriptor.

b) Hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus satu pertemuan kedua

Hasil keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *role playing* cerita dongeng pada siklus satu pertemuan kedua ini diperoleh dari tes lisan yang dilakukan pada pembelajaran di kelas pada materi berbicara cerita dongeng. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus satu pertemuan kedua berjumlah 35 siswa, dimana siswa maju berkelompok untuk memperagakan teks berbicara cerita dongeng dan menyampaikan cerita dongeng dengan bahasa yang santun. Adapun penilaian yang dilakukan bersifat individual.

Berikut ini akan disajikan tabel hasil penilaian keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *role playing* berbantuan

media audiovisual pada siklus satu pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Data Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Anak pada Siklus I Pertemuan 2**

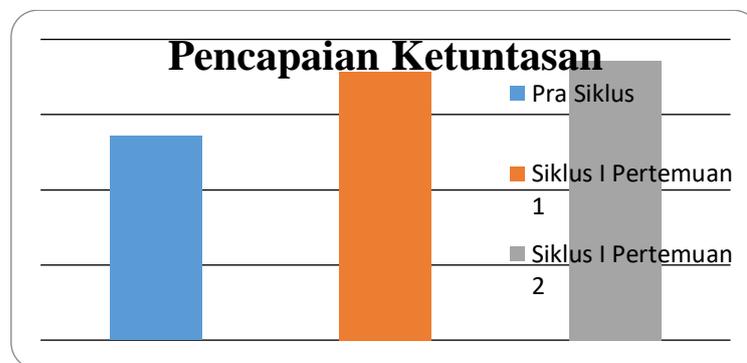
Responden	Skor (S)	Frekuensi (F)	SxF	Kualifikasi
NS	60	1	60	Tidak Tuntas
RS,NA,MS	64	3	180	Tidak Tuntas
NMR,AAS,AA,LJ,PW	68	5	340	Tidak Tuntas
	72	9	648	Tuntas
	76	9	684	Tuntas
	80	4	320	Tuntas
Masriyah,Haryanto,Muslimah	84	3	252	Tuntas
Mubarok	88	1	88	Tuntas
Jumlah		35	2.584	-
Jumlah siswa tuntas		26		-
Jumlah siswa tidak tuntas		9		-
Rata-rata		73,82		Baik
Persentase ketuntasan klasikal		74,28%		Baik

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata skor dari hasil penilaian keterampilan berbicara pada siklus satu pertemuan kedua adalah 73,82 dalam kategori baik bila dikorelasikan dengan batas ketuntasan minimum KKM TK ST Immaculat yaitu 70 maka rata-rata tersebut sudah di atas KKM. dan secara klasikal masuk dalam kategori belum tuntas dengan hasil 74,28% dengan batas ketuntasan klasikal yang ditentukan  $\geq 75\%$ . Apabila dirinci dapat terlihat 26 siswa mendapat skor di atas KKM dengan skor tertinggi 88, dan 9 siswa mendapat skor di bawah KKM dengan skor terendah 60.

**Tabel 4.6 Perbandingan Data Prasiklus, Siklus I Pertemuan 1 Dan 2**

No	Pencapaian	Data Prasiklus	Data Siklus I pertemuan 1	Data Siklus I pertemuan 2
1.	Rata-rata	67	72,34	73,84
2.	Skor Terendah	53	56	60
3.	Skor Tertinggi	90	84	88
4.	Ketuntasan klasikal	54,28%	71,42%	74,28%

Dari tabel 4.6, menunjukkan data prasiklus memperoleh rata-rata 67, skor terendah 53, dan skor tertinggi 90 dengan hasil ketuntasan klasikal 54,28%. Pada siklus satu pertemuan pertama memperoleh rata-rata 72,34, skor terendah 56, dan skor tertinggi 84 dengan hasil ketuntasan klasikal 71, 42%. Dan pada siklus satu pertemuan dua memperoleh rata-rata 73,84, skor terendah 60, dan skor tertinggi 88 dengan hasil ketuntasan klasikal 74,28%. Hasil ketuntasan klasikal dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



**Gambar 4.3 Diagram Persentase Peningkatam Ketuntasan Klasikal Keterampilan Berbicara Anak pada Prasiklus, Siklus I Pertemuan 1 dan 2**

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa jika dibandingkan dari prasiklus dengan hasil siklus satu pertemuan pertama dan pertemuan kedua ketuntasan klasikal keterampilan berbicara siswa terjadi peningkatan. Pada ketuntasan

klasikal prasiklus 54,28% pada ketuntasan klasikal siklus satu pertemuan pertama adalah 71,42% sedangkan ketuntasan klasikal pertemuan kedua adalah 74,28%. Artinya ketuntasan klasikal antara prasiklus dengan siklus satu pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatannya belum mencapai indikator keberhasilan 75%, sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus dua agar indikator keberhasilan tercapai.

## 2) Refleksi Siklus Satu Pertemuan Kedua

Setelah peneliti melakukan pengambilan data pada siklus satu pertemuan kedua maka diperoleh data aktivitas siswa dan keterampilan berbicara siswa. Refleksi ini dilakukan peneliti dengan kolaborator untuk menjadi pertimbangan dan perbaikan pada siklus dua. Adapun refleksi selengkapny adalah sebagai berikut:

### a. Aktivitas Anak

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus satu pertemuan kedua menunjukkan bahwa aktivitas memperoleh rata-rata skor 18,26 dengan prosentase 76% dengan kategori sekala baik. Berdasarkan indikator keberhasilan yang diharapkan adalah kriteria ketuntasan 71% - 85% dengan sekala penilaian baik. dan perlu dilakukan perbaikan pada kekurangan-kekurangan yang terjadi dipertemuan kedua siklus satu pada siklus dua. Adapun kekurangan pada siklus satu pertemuan kedua adalah sebagai berikut :

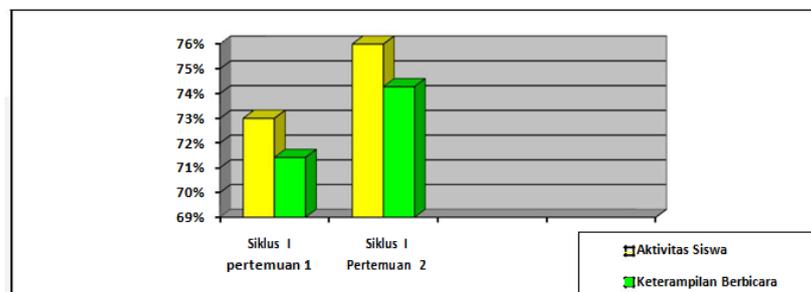
- 1) Siswa kurang memperhatikan pemeranan yang dilakukan di depan kelas, dan siswa gaduh.

2) Banyak siswa yang tidak memberikan tanggapan karena tidak memperhatikan pemeranan.

3) Beberapa siswa asik bermain dan mengganggu pemeranan yang berlangsung.

b. Hasil Keterampilan Berbicara Anak

Hasil pengamatan pada siklus satu pertemuan kedua menunjukkan bahwa hasil keterampilan berbicara siswa memperoleh rata-rata skor 73.82 dalam kategori baik dan secara klasikal masuk dalam kategori belum tuntas dengan hasil 74,28% dengan batas ketuntasan klasikal yang ditentukan  $\geq 75\%$ . Dengan rincian 26 siswa mendapat skor di atas KKM dan 9 siswa mendapat skor belum memenuhi KKM yang ditentukan. Hasil pengamatan aktivitas siswa dan keterampilan berbicara siswa dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 4.4 Diagram Rekapitulasi Siklus I Pertemuan1 dan 2**

Berdasarkan diagram penyajian rekapitulasi siklus satu pertemuan pertama dengan pertemuan kedua terlihat bahwa penggunaan metode role playing berbantuan media audiovisual terjadi peningkatan. Dan dapat dirinci sebagai berikut: aktivitas siswa dari siklus satu pertemuan pertama sampai pertemuan kedua mengalami

peningkatan yaitu pertemuan pertama 73% (baik), meningkat pada pertemuan kedua 76% (baik). Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang direncanakan. Selain itu keterampilan berbicara siswa secara klasikal dari siklus satu pertemuan pertama dengan pertemuan kedua juga meningkat, yaitu pada pertemuan pertama 71,42% meningkat pada pertemuan kedua 74,28%. Walaupun sudah mengalami peningkatan akan tetapi masih belum mencapai indikator ketuntasan minimal secara klasikal yaitu  $\geq 75\%$ . Maka perlu diadakan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

### 3) Perbaikan Pertemuan 2

Berdasarkan temuan data saat peneliti melakukan pertemuan kedua pada siklus satu maka peneliti perlu melakukan perbaikan dalam siklus dua agar dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan. Adapun perbaikan yang akan dilakukan pada siklus dua adalah sebagai berikut:

#### a) Aktivitas Anak

Perbaikan yang harus dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa adalah:

- 1) Guru membuat suasana permainan peran lebih menarik agar siswa lebih fokus pada kegiatan pemeranan.
- 2) Guru member motifasi kepada siswa agar mau member tanggapan terhadap pemeranan.
- 3) Guru mengondisikan siswa yang sering mengganggu pemeranan.

b) Keterampilan Berbicara Siswa

Perbaikan yang harus dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu meningkatkan ketuntasan klasikal keterampilan berbicara siswa di siklus satu pertemuan kedua pada siklus dua sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan yang sudah direncanakan. Dengan cara memperbaiki media pembelajaran yang digunakan agar bisa dijadikan acuan siswa dalam pemeranan serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan menambah jumlah anggota kelompok menjadi 4 siswa.

### **3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

#### **a. Pertemuan pertama**

1) Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus Dua Pertemuan Pertama Kegiatan observasi dilakukan oleh kolaborator. Adapun kegiatan yang diamati selama kegiatan siklus dua pertemuan pertama adalah melakukan pengamatan aktivitas siswa dan mengumpulkan data hasil keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bertelepon dengan menggunakan metode role playing berbantuan media audiovisual.

a) Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1

Observasi aktivitas siswa ini dilakukan oleh observer dengan subyek pengamatan 35 siswa dengan 6 aspek aktivitas siswa yang diamati yaitu aktivitas mendengarkan penjelasan guru tentang materi berbicara cerita dongeng, mendengarkan penjelasan guru bercerita dongeng yang diterangkan guru didepan kelas, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, melakukan permainan peran sesuai yang diperankan, memperhatikan

pemeranan yang dilakukan kelompok lain di depan kelas, memberikan tanggapan terhadap pemeranan yang dilakukan kelompok lain.

Hasil observasi aktivitas siswa tiap indikator dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *role playing* bercerita dongeng pada siklus dua pertemuan pertama diperoleh data sebagai berikut : pada Tabel 4.7

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa dikelas IVB adalah 695, skor rata-rata 19,83, dan persentasenya 83% yang termasuk dalam kriteria baik. Perolehan skor setiap indikator berbeda-beda yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

Indikator aktivitas siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi berbicara cerita dongeng memperoleh rata-rata 3,82. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 29 siswa melakukan semua deskriptor pada aspek ini yaitu sikap duduk baik, memperhatikan penjelasan guru, tidak gaduh, dan pandangan fokus.

Sedangkan 6 siswa lainnya tidak memperhatikan penjelasan guru dan pandangannya tidak fokus.

**Tabel 4.7 Data Rata-rata Ketuntasan Aktivitas Anak pada Siklus II Pertemuan 1**

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Skor maks	Jumlah skor	Rata-rata skor
		1	2	3	4			
1	Mendengarkan penjelasan guru tentang materi berbicara cerita dongeng	0	0	6	29	24	134	3.82
2	Mendengarkan cerita dongeng yang diterangkan	0	0	3	32	24	137	3.91

	guru didepan kelas							
3	Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan	11	10	8	6	24	81	2.31
4	Melakukan permainan peran sesuai yang diperankan.	0	4	21	10	24	111	3.17
5	Memperhatikan pemeranan yang dilakukan kelompok lain di depan kelas.	3	9	10	13	24	142	4.05
6	Memberikan tanggapan terhadap pemeran yang dilakukan kelompok lain.	9	7	9	10	24	90	2.57
Jumlah skor							695	19.83
Persentase							83%	
Kriteria							Baik	

Indikator aktivitas siswa mendengarkan cerita dongeng yang diterangkan guru didepan kelas memperoleh rata-rata 3,91. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 32 siswa melakukan semua deskriptor pada semua aspek yaitu sikap duduk baik, memperhatikan cerita dongeng, tidak gaduh, dan pandangan fokus. Dan ada 3 siswa yang sikap duduknya berpindah-pindah dan gaduh dalam kelas.

Indikator aktivitas siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan memperoleh rata-rata 2,31. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 6 siswa melakukan deskriptor pada tiga aspek yaitu mengangkat tangan sebelum bertanya atau menjawab, bertanya atau menjawab sekali, bertanya atau menjawab dua kali, terdapat 8 siswa menjawab pertanyaan dengan mengangkat tangan terlebih dahulu dan hanya bertanya sekali, ada 10 siswa menjawab pertanyaan tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu, dan 11 siswa tidak melakukan semua deskriptor.

Indikator aktivitas siswa melakukan permainan peran sesuai yang diperagakan memperoleh rata-rata 3,17. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 10 siswa melakukan semua deskriptor pada semua aspek yaitu berperan sesuai dengan skenario, menggunakan bahasa yang santun dalam cerita dongeng, menghayati peran, menggunakan vokal yang nyaring dalam bermain peran. Ada 21 siswa melakukan pemeranan sesuai skenario, dan menggunakan bahasa yang santun dalam cerita dongeng, dan 4 siswa hanya berperan sesuai dengan skenario.

Indikator aktivitas siswa memperhatikan pemeranan yang dilakukan kelompok lain di depan kelas memperoleh rata-rata 4,05. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 13 siswa melakukan semua deskriptor pada semua aspek yaitu sikap duduk yang baik, tidak membuat gaduh, pandangan fokus, memperhatikan pemeranan kelompok lain. 10 siswa memperhatikan pemeranan yang dilakukan kelompok lain di depan kelas dan pandangan fokus, 9 siswa hanya memperhatikan pemeranan yang dilakukan kelompok lain di depan kelas, dan 3 siswa tidak melakukan semua deskriptor.

Indikator aktivitas anak memberi tanggapan terhadap pemeranan kelompok lain memperoleh rata-rata 2,57. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 10 siswa melakukan semua deskriptor pada semua aspek yaitu memberi tanggapan atau tidak memberi tanggapan, mengangkat tangan sebelum memberi tanggapan, memberi tanggapan sekali, dan memberi tanggapan dua kali. Terdapat 9 siswa mengangkat tangan sebelum memberi tanggapan dan memberi tanggapan sekali. 7 siswa memberi tanggapan tanpa

mengangkat tangan terlebih dahulu, dan 9 siswa tidak melakukan semua deskriptor.

b) Hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus dua pertemuan pertama

Hasil keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *role playing* cerita dongeng pada siklus II pertemuan 1 ini diperoleh dari tes lisan yang dilakukan pada pembelajaran di kelas pada materi cerita dongeng. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus dua pertemuan pertama berjumlah 35 siswa, dimana siswa maju berkelompok untuk memperagakan teks berbicara cerita dongeng dan menyampaikan pesan yang didapat dari cerita dongeng dengan bahasa yang santun. Adapun penilaian yang dilakukan bersifat individual.

Berikut ini akan disajikan tabel hasil dari penilaian keterampilan berbicara siswa menggunakan metode *role playing* cerita dongeng adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Data Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Anak pada Siklus II Pertemuan 1**

Responden	Skor (S)	Frekuensi (F)	SxF	Kualifikasi
Rukmiyati	60	1	60	Tidak Tuntas
Aminah,Rois,Sodik	64	3	192	Tidak Tuntas
Siti Aisah,Amir,Viska,Yunus	68	4	272	Tidak Tuntas
Munir,Mutrika, Rohilah,Romli Suhariyah,Faridah,Muis,Faisal	72	8	576	Tuntas
Romli, Yuniati,Ishak,Saideh,Rofik Wahyudi,Bella,Latif,Ishak,Solehah	76	10	760	Tuntas
Rumyani,Sunarni,Samsul	80	3	240	Tuntas
Rohman,Samsiyah	84	2	160	Tuntas
Mubarok, Muslimah	88	2	176	Tuntas
Haryanto,Masriyah	92	2	184	Tuntas
Jumlah		35	2.628	-

Jumlah siswa tuntas	27	-
Jumlah siswa tidak tuntas	8	-
Rata-rata	75,08	Baik
Persentase ketuntasan klasikal	77,14%	Baik

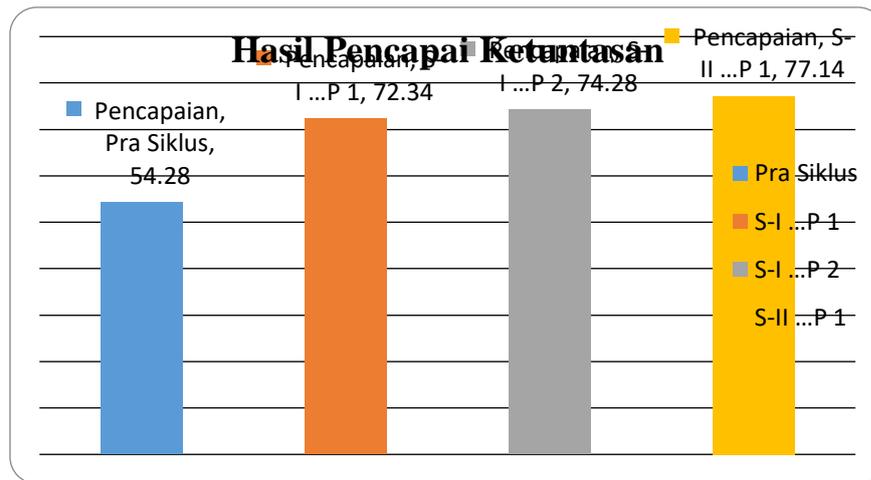
Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa rata-rata skor dari hasil penilaian keterampilan berbicara pada siklus dua pertemuan pertama adalah 75,08 dalam kategori baik bila di korelasikan dengan batas ketuntasan minimum KKM TK ST Immaculata yaitu 70 maka rata-rata tersebut sudah di atas KKM. Dan secara klasikal masuk dalam kategori tuntas dengan hasil 77,14% dengan batas ketuntasan klasikal yang ditentukan  $\geq 75\%$ . Apabila dirinci dapat terlihat 27 siswa mendapat skor di atas KKM dengan skor tertinggi 92, dan 8 siswa mendapat skor di bawah KKM dengan skor terendah 60.

**Tabel 4.9 Perbandingan Data Prasiklus, Siklus I Pertemuan 1, Siklus I Pertemuan II dan, Siklus II Pertemuan 1**

No	Pencapaian	Data Prasiklus	Data Siklus I Pertemuan 1	Data Siklus I pertemuan 2	Data Siklus II pertemuan 1
1	Rata-rata	67	72,34	73,84	75,08
2	Skor Terendah	53	56	60	60
3	Skor Tertinggi	90	84	88	92
4	Ketuntasan klasikal	54,28%	71,42%	74,28%	77,14%

Dari tabel 4.9, menunjukkan data prasiklus memperoleh rata-rata 67, skor terendah 53, dan skor tertinggi 90 dengan hasil ketuntasan klasikal 54,28%. Pada siklus satu pertemuan pertama memperoleh rata-rata 72,34, skor terendah 56, dan skor tertinggi 84, dengan hasil ketuntasan klasikal 71, 42%.

Pada siklus satu pertemuan dua memperoleh rata-rata 73,84, skor terendah 60, dan skor tertinggi 88, dengan hasil ketuntasan klasikal 74,28%. Dan pada siklus dua pertemuan pertama memperoleh rata-rata 75,08, skor terendah 60, dan skor tertinggi 92, dengan hasil ketuntasan klasikal 77,14%. Hasil ketuntasan klasikal dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



**Gambar 4.5 Diagram Persentase Peningkatan Ketuntasan Klasikal Keterampilan Berbicara Siswa pada Prasiklus, Siklus I Pertemuan 1, Pertemuan 2, dan Siklus II Pertemuan 1**

Pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa jika dibandingkan dari hasil siklus satu pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan siklus dua pada pertemuan pertama ketuntasan klasikal keterampilan berbicara siswa terjadi peningkatan. Pada ketuntasan klasikal siklus satu pertemuan pertama adalah 71,42% sedangkan ketuntasan klasikal siklus satu pertemuan kedua adalah 74,28%, dan ketuntasan klasikal pada siklus dua pertemuan pertama adalah 77,14%. Artinya ketuntasan klasikal antara siklus satu pada pertemuan pertama, kedua, dan siklus dua pertemuan pertama mengalami peningkatan mencapai indikator keberhasilan 75%, hal ini ditunjukkan dengan hasil ketuntasan klasikal pada siklus dua pertemuan pertama dengan hasil 77,14%.

### c) Refleksi Siklus Dua Pertemuan Pertama

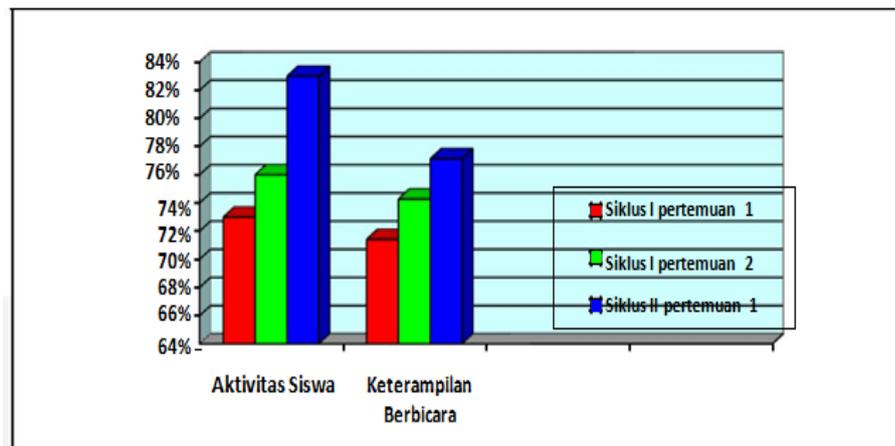
Setelah peneliti melakukan pengambilan data pada siklus dua pertemuan pertama maka diperoleh data aktivitas siswa dan keterampilan berbicara siswa. Refleksi ini dilakukan peneliti dengan kolaborator untuk menjadi pertimbangan dan perbaikan pada siklus dua pertemuan pertama. Adapun refleksi selengkapnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Aktivitas Anak

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus dua pertemuan pertama menunjukkan bahwa aktivitas memperoleh rata-rata skor 19,83 dengan persentase 83% dengan kategori sekala baik. Berdasarkan indikator keberhasilan yang diharapkan adalah kriteria ketuntasan 71% - 85 % dengan sekala penilaian baik dan sudah mencapai kriteria ketuntasan yang direncanakan.

#### 2. Hasil Keterampilan Berbicara Anak

Hasil pengamatan pada siklus dua pertemuan pertama menunjukkan bahwa hasil keterampilan berbicara siswa memperoleh skor rata-rata 75,08 dalam kategori baik dan secara klasikal masuk dalam kategori tuntas dengan hasil 77,14% dengan batas ketuntasan klasikal yang ditentukan  $\geq 75\%$ . Dengan rincian 27 siswa mendapat skor di atas KKM dan 8 siswa mendapat skor belum memenuhi KKM yang ditentukan. Hasil pengamatan aktivitas siswa dan keterampilan berbicara siswa dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 4.6 Diagram Rekapitulasi Siklus I Pertemuan 1, 2, dan Siklus II Pertemuan 1**

Berdasarkan diagram 4.6 penyajian rekapitulasi siklus satu pertemuan pertama, kedua, dan siklus dua pertemuan pertama terlihat bahwa penggunaan metode *role playing* berbicara cerita dongeng terjadi peningkatan. Dan dapat dirinci sebagai berikut: aktivitas siswa dari siklus satu pertemuan pertama sampai siklus dua pertemuan pertama mengalami peningkatan yaitu siklus satu pertemuan pertama 73% (baik), meningkat pada siklus satu pertemuan kedua 76% (baik) dan pada siklus dua pertemuan pertama 83% (baik). Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang direncanakan. Selain itu keterampilan berbicara siswa secara klasikal dari siklus satu pertemuan pertama sampai siklus dua pertemuan pertama juga meningkat, yaitu pada siklus satu pertemuan pertama 71,42% meningkat pada siklus satu pertemuan kedua 74,28% dan pada siklus dua pertemuan pertama meningkat menjadi 77,14%. Dan sudah mencapai indikator ketuntasan minimal secara klasikal yaitu  $\geq 75\%$ , sehingga penelitian dicukupkan pada siklus dua pertemuan pertama.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pemaknaan Temuan Penelitian**

Pembahasan lebih banyak didasarkan pada hasil observasi dan refleksi aktivitas anak dan hasil keterampilan berbicara anak pada setiap siklusnya. Proses pembelajaran bahasa Indonesia ini menggunakan metode *role playing* cerita dongeng untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A TK ST Immaculata Kepanjen Malang.

#### **a. Hasil Observasi Aktivitas Anak**

Dari analisis siklus satu dan siklus dua dapat dinyatakan bahwa metode *role playing* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan aktivitas anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil tersebut dicapai karena pengkajian berikut;

##### 1) Teoretis

Pada siklus satu aktivitas anak memperoleh rata-rata 17,97 dan persentasenya 75 % dengan kriteria baik. Hasil ini sudah mencapai ketuntasan yang direncanakan yaitu  $\geq 75\%$ . Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menunjukkan hal yang positif. Siswa memerankan perannya dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Pada siklus dua aktivitas siswa meningkat dengan rata-rata 19,83 dan persentasenya 83% dalam kategori baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dikarenakan pada siklus dua ini siswa sudah termotivasi dan sudah tidak malu-malu lagi dalam melakukan permainan

peran. Selain itu guru juga memperbaiki cerita dongeng yang digunakan sehingga siswa memberikan respon yang positif dari stimulus yang diberikan guru berupa cerita dongeng.

Berdasarkan analisis aktivitas siswa, terbukti bahwa melalui penggunaan metode *role playing* cerita dongeng dapat meningkatkan aktivitas siswa. Adanya aktivitas siswa dalam pembelajaran disebabkan oleh adanya situasi belajar yang aktif dan adanya stimulus yang positif sehingga melahirkan respon yang positif pula.

Hal ini sesuai dengan teori belajar behavioristik yaitu perubahan tingkah laku tidak disebabkan dari internal diri manusia melainkan karena faktor stimulus yang menimbulkan respon (Rifa'i, 2009:106).

Diperkuat dengan pendapat Djamarah (2010:51) meningkatnya aktivitas siswa berarti meningkatkan peluang untuk berinteraksi dengan lingkungan dan berinteraksi dengan lingkungan akan meningkatkan pengalaman anak.

## 2) Praktis

Selama penelitian berlangsung anak melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode *role playing* dengan yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga aktivitas dari siklus satu dan dua mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan siklus satu anak aktivitas siswa belum maksimal dikarenakan masih banyak siswa yang malu dan belum terbiasa dengan penggunaan metode *role playing* cerita dongeng, selain itu terdapat beberapa siswa yang mengganggu selama kegiatan pembelajaran dikarenakan siswa tersebut kurang tertarik dengan cerita

dongeng yang diberikan guru. Pada siklus dua aktivitas siswa mengalami peningkatan hingga mencapai indikator yang direncanakan yaitu  $\geq 75\%$ .

Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran siswa sudah beradaptasi dengan metode *role playing* cerita dongeng yang diterapkan guru, selain itu guru juga memperbaiki cerita dongeng sehingga siswa memberikan respon yang positif dan menyebabkan aktivitas siswa meningkat.

#### **b. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa**

Dari hasil analisis siklus satu dan dua maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode *role playing* cerita dongeng dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut dapat dicapai karena pengkajian sebagai berikut;

##### 1) Teoretis

Hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus satu dengan rata-rata 73 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 72,85% dengan kategori baik, akan tetapi belum mencapai batas ketuntasan klasikal yang direncanakan yaitu  $\geq 75\%$ . Hal tersebut dikarenakan pada siklus satu ini siswa belum beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan, selain itu cerita dongeng yang digunakan kurang jelas dalam cerita dongeng sehingga siswa kurang begitu paham dengan materi yang diajarkan.

Namun pada siklus dua keterampilan berbicara siswa memperoleh rata-rata 75,08 dengan persentase ketuntasan 77,14% termasuk dalam kategori baik dan sudah mencapai batas ketuntasan klasikal yang

direncanakan yaitu  $\geq 75\%$ . Hal tersebut dikarenakan pada siklus kedua ini siswa sudah beradaptasi dengan metode pembelajaran yang digunakan serta telah dilakukan perbaikan pada media pembelajaran yang digunakan serta sistem pendukung lainnya yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan berbicara siswa. Adapun perbaikan yang dilakukan yaitu dengan memperbaiki cerita dongeng pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk memerankan teks skenario yang dibuatnya sendiri. Dari perbaikan tersebut menunjukkan hasil yang maksimal yaitu keterampilan berbicara siswa meningkat dan mencapai batas ketuntasan klasikal yang direncanakan.

Berdasarkan hasil penggunaan metode *role playing* berbantuan cerita dongeng keterampilan berbicara siswa dari siklus satu dan siklus dua mengalami peningkatan.

Sesuai dengan pendapat Hamalik (2010:30) seorang dikatakan belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku dari orang tersebut.

## 2) Praktis

Selama penelitian ini siswa melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode *role playing* cerita dongeng sehingga keterampilan berbicara anak tiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus satu keterampilan berbicara anak belum mencapai ketuntasan yang direncanakan secara klasikal dikarenakan pada siklus satu anak belum beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan serta terdapat kelemahan dalam media pembelajaran yaitu cerita dongeng yang digunakan kurang jelas.

Pada siklus dua keterampilan berbicara anak mengalami peningkatan dikarenakan telah dilakukan perbaikan pada kekurangan yang terjadi pada siklus satu diantaranya media yang digunakan menjadi jelas dan menarik sehingga siswa memberikan respon yang positif. Anak sudah beradaptasi dengan metode pembelajaran yang digunakan sehingga siswa tidak malulagi dalam pemeranan yang dilakukan.

## 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian

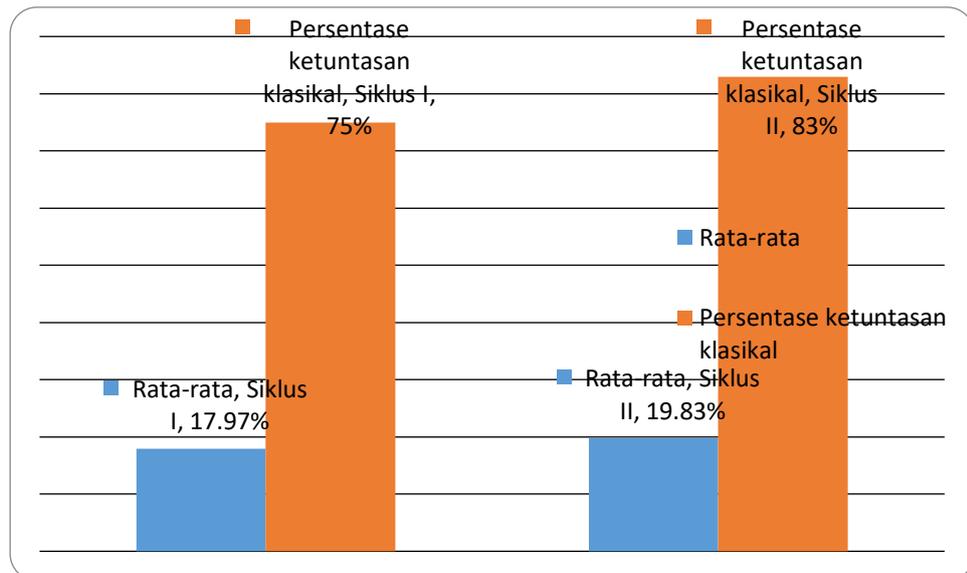
Berikut ini akan disajikan rekapitulasi hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *role playing* dengan cerita dongeng untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A TK ST Immaculata Kepanjen Malang.

**Tabel 4.10**  
**Rekapitulasi Hasil Penelitian Tindakan Kelas**

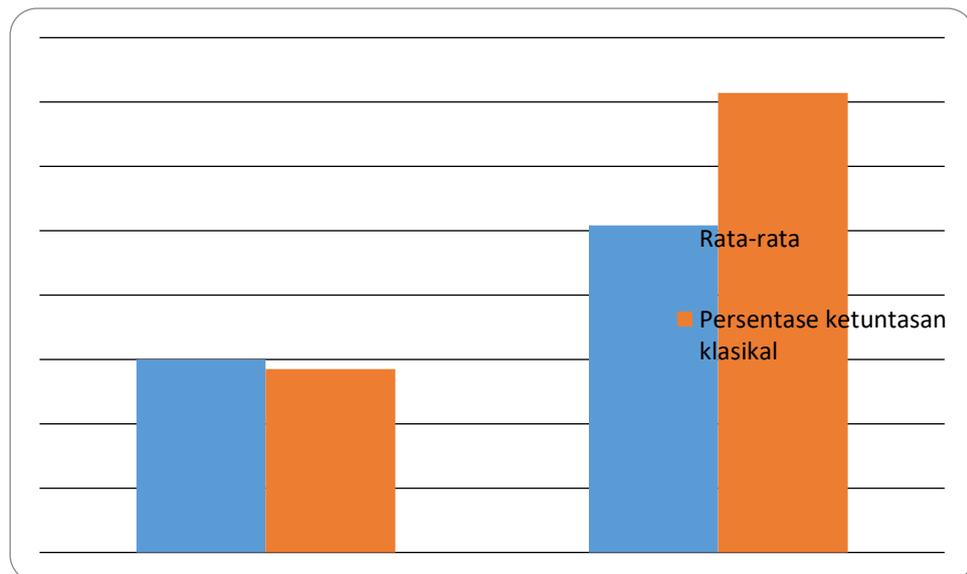
Pencapaian	Aktivitas Siswa		Keterampilan Berbicara	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	17,97	19,83	73	75,08
Persentase ketuntasan klasikal	75%	83%	72,85%	77,14%

Berdasarkan tabel 4.10, tersebut dapat dilihat hasil penelitian yang dilakukan selama pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing* cerita dongeng dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan berbicara siswa tiap siklus mengalami peningkatan. Sebagaimana dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:

### Aktivitas Siswa



### Keterampilan Berbicara



**Gambar 4.7 Diagram Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan diagram 4.7, penyajian rekapitulasi siklus satu dan siklus dua terlihat bahwa penggunaan metode *role playing* cerita dongeng terjadi peningkatan dan dapat dirinci sebagai berikut: Aktivitas siswa dari siklus satu sampai siklus dua mengalami peningkatan yaitu siklus satu 75% (baik) dan pada

siklus dua 83% (baik). Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang direncanakan.

Selain itu keterampilan berbicara siswa secara klasikal dari siklus satu dan siklus dua juga meningkat, yaitu pada siklus satu 72,85% dan pada siklus dua meningkat menjadi 77,14%. Dan sudah mencapai indikator ketuntasan minimal secara klasikal yaitu  $\geq 75\%$ , sehingga penelitian dicukupkan pada siklus dua.

### **3. Dampak Positif Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *role playing* cerita dongeng dalam pembelajaran bahasa di kelompok A TK ST Immaculata Kepanjen Malang. dan hipotesis telah terbukti kebenarannya. Adapun dampak positif hasil penelitian tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

#### **a. Secara Teoretis**

Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan metode *role playing* berbantuan cerita dongeng. Hal ini disebabkan karena metode *role playing* adalah salah satu metode pembelajaran inofatif yang menonjolkan keaktifan siswa, dimana siswa akan mengembangkan imajinasi dan penghayatannya dengan memerankan sebagai benda hidup atau benda mati (Hamdani, 2011:87).

Kelebihan dari metode ini adalah siswa akan mudah memahami materi karena siswa akan berinteraksi langsung dengan cara memerankan secara langsung.

Selain itu, cerita dongeng adalah media pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam mengingat dan mempelajari informasi baru karena cerita dongeng ini memanfaatkan indra pendengaran dan indra penglihatan sehingga materi dan informasi yang didapat akan mudah dipahami. Kelebihan cerita dongeng ini adalah dapat menunjukkan objek yang sangat kecil, dapat menyajikan hal berbahaya jika dilihat secara langsung, dan dapat menarik minat siswa (Sukiman, 2012: 184).

b. Secara Praktis

Dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka seharusnya guru menggunakan metode dan cerita dongeng pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *role playing* cerita dongeng untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu siswa juga harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan turut menyampaikan ide dan gagasan, siswa juga harus berlatih lebih giat untuk berbicara. Selain itu sekolah juga harus memberikan sarana dan prasarana yang mendukung serta meningkatkan kualitas pendidiknya agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

c. Secara Pedagogis

Pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing* cerita dongeng mampu meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan melihat adanya hubungan yang positif maka seharusnya para pendidik yaitu guru dan administrasi dibidang pendidikan menyempurnakan program pendidikan di

Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu guru juga harus berusaha menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan aktifitas siswa dan keterampilan berbicara siswa.